

Original Research Paper

## Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru di MI Adda'wah Seteluk

Rizka Donny Agung Saputra<sup>1</sup>, Diena Frentika<sup>2</sup>, Dewi Seprianingsih<sup>3</sup>, Sahratullah<sup>4</sup>, Heru Tri Novi Rizki<sup>5</sup>, Juliana<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,6</sup>(Universitas Cordova) Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Taliwang, Indonesia

<sup>2</sup>(Universitas Cordova) Prodi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Taliwang, Indonesia

<sup>5</sup>(Universitas Cordova) Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Pertanian, Taliwang, Indonesia

DOI :<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i2.8004>

Sitasi: Saputra, R. D. A., Frentika, D., Seprianingsih, D., Sahratullah., Rizki, H. T. N., & Juliana. (2024). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru di MI Adda'wah Seteluk. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2)

### Article history

Received : 19 Februari 2024

Revised: 15 Mei 2024

Accepted: 30 Mei 2024

\*Corresponding Author: Diena Frentika, Universitas Cordova, Taliwang, Indonesia;  
Email:

[dienafrentika92@gmail.com](mailto:dienafrentika92@gmail.com)

**Abstract:** Kurikulum merdeka memungkinkan siswa memiliki kecukupan waktu untuk mempelajari materi dan mencapai kompetensi ajar melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Konten pembelajaran dapat disesuaikan dengan konsep pembelajaran dan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru memiliki kesempatan dan keleluasaan untuk memilih maupun mengembangkan perangkat ajar sesuai kebutuhan pembelajaran. Namun, guru di sekolah masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman dan penyesuaian saat mengimplementasikan kurikulum ini di sekolah. Oleh karena itu, program kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi guru dilaksanakan di MI Adda'wah Seteluk. Tujuan pelatihan ini adalah untuk membantu guru lebih memahami bagaimana menggunakan dan mengembangkan sumber daya yang sesuai dengan kurikulum merdeka, termasuk modul, materi ajar, dan teknologi pembelajaran. Pelatihan yang dilakukan dari tanggal 6 sampai 8 November 2023 memiliki 2 materi utama. Materi pertama yaitu refleksi kurikulum dan pembelajaran kurikulum 2023 yang membahas tentang pembelajaran paradigma baru, penyusunan kurikulum operasional sekolah, dan pengembangan materi ajar. Materi kedua yaitu merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka yang membahas tentang Tujuan Pembelajaran (TP), Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul P5. Peserta pelatihan ini terdiri dari kepala sekolah dan guru di MI Adda'wah Seteluk. Hasil dari kegiatan ini adalah para guru mampu merancang pembelajaran, mulai dari merancang Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai capaian pembelajaran yang diharapkan, serta merancang konten pembelajaran untuk modul P5.

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Guru, MI, Sekolah Dasar.

## Pendahuluan

MI Adda'wah Seteluk adalah sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan di MI Adda'wah Seteluk adalah

pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka bagi para guru.

Latar belakang kegiatan ini mencakup beberapa hal, diantaranya adalah kesiapan sekolah MI Adda'wah Seteluk dalam menerapkan kurikulum merdeka yang merupakan bagian dari reformasi pendidikan (Sumarsih et al., 2022). Oleh

karenanya guru-guru di lingkungan sekolah perlu dipersiapkan untuk mampu mengimplementasikan kurikulum baru ini dengan efektif. Selain itu, sekolah MI Adda'wah Seteluk juga perlu meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan kepada peserta didik. Hal ini dapat membawa perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Nabila et al., 2023). Sekolah MI Adda'wah Seteluk berupaya memberikan dukungan dan pembinaan kepada para guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Suparmin & Adiyono, 2023).

Sehingga diperlukan sebuah langkah strategis untuk memajukan pendidikan di lingkungan sekolah MI Adda'wah Seteluk salah satunya melalui kegiatan pelatihan implementasi kurikulum Merdeka bagi guru. Pelatihan semacam ini dapat menjadi investasi jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan guru-guru di sekolah MI Adda'wah Seteluk.

## Metode

### *Waktu, Lokasi, dan Peserta Kegiatan*

Kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka ini dilaksanakan mulai tanggal 6 sampai 8 November 2023 di MI Adda'wah Seteluk, Sumbawa Barat, Indonesia. Peserta kegiatan ini adalah kepala sekolah dan guru-guru MI Adda'wah Seteluk.

### *Pelaksanaan Kegiatan*

Pelatihan ini dirancang untuk memahami 2 materi utama yaitu 1) refleksi kurikulum dan pembelajaran kurikulum 2023 yang membahas tentang pembelajaran paradigma baru, penyusunan kurikulum operasional sekolah, dan pengembangan materi ajar, serta 2) merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka yang membahas tentang Tujuan Pembelajaran (TP), Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul P5 untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring atau *offline*. Akan tetapi, terdapat 1 materi tentang modul ajar yang disampaikan secara *online* karena keterbatasan jarak pemateri. Meskipun demikian, tim pengabdian dan peserta kegiatan pelatihan tatap muka di ruang pelatihan *offline* (secara luring) untuk mendengarkan pemaparan materi (Ismiati et

al., 2023). Hal ini karena materi lain dalam pertemuan tersebut tetap disampaikan oleh narasumber lainnya secara luring pula.

Untuk memaksimalkan penyampaian materi dan pemahaman peserta pelatihan, kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam 3 tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan/implementasi, dan tahap evaluasi kegiatan dengan penjelasan sebagai berikut.

#### 1. *Persiapan*

Tahap ini merupakan awal penting untuk merencanakan kegiatan yang tepat sasaran dan sesuai kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan yaitu berkoordinasi dengan pihak sekolah mitra untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan di MI Adda'wah Seteluk. Selanjutnya, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun rencana kegiatan meliputi deskripsi kegiatan, materi kegiatan, pembagian tugas setiap kegiatan, hingga jadwal dan instrumen pelengkap kegiatan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah mitra.

#### 2. *Pelaksanaan*

Tahap ini merupakan tahap penyampaian materi yang telah disusun dan disepakati. Materi pelatihan disampaikan selama 3 hari yang diawali dengan pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan praktik oleh peserta kegiatan.

#### 3. *Evaluasi*

Tahap ini merupakan refleksi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setiap hari setelah semua materi selesai dibahas. Oleh karena itu, evaluasi kegiatan dilakukan di akhir pertemuan untuk mengevaluasi materi dan aktivitas peserta selama pelatihan berlangsung.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan implementasi kurikulum merdeka merupakan hasil koordinasi dan diskusi dengan pihak sekolah mitra sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman guru dan capaian pembelajaran di masing-masing tingkatan kelas. Koordinasi dengan pihak sekolah mitra yang diwakili oleh Kepala MI Adda'wah Seteluk dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023 di MI Adda'wah Seteluk. Meskipun pemerintah telah menginstruksikan penerapan kurikulum merdeka,

namun guru masih mengalami kebingungan dalam implementasinya. Di MI Adda'wah Seteluk, salah satu tantangan dan masih menjadi PR bagi guru adalah mendalami bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan kebutuhan-kebutuhan penunjang kelancarannya. Oleh karena itu, kesepakatan yang dihasilkan dalam koordinasi tersebut adalah perlunya dilaksanakan pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi guru MI Adda'wah Seteluk. Disepakatinya tema implementasi kurikulum merdeka juga sebagai salah satu upaya untuk memfasilitasi guru dalam melakukan penyesuaian di lapangan sehingga kurikulum merdeka sebagai hasil terobosan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) dapat diimplementasikan dengan lebih optimal.

Kurikulum merdeka merupakan pedoman untuk melaksanakan proses belajar mengajar secara merdeka sehingga memungkinkan guru lebih memiliki kesempatan dan keleluasaan untuk memilih maupun mengembangkan perangkat ajar sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, siswa juga dimungkinkan memiliki kecukupan waktu untuk mempelajari materi dan mencapai kompetensi ajar melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Hal ini karena kurikulum merdeka diimplementasikan dengan prinsip mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi (Cahyaningrum & Diana, 2023). Oleh karena itu, pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi hal perlu untuk meningkatkan pemahaman dan membantu guru beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

Pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Adda'wah Seteluk untuk lebih mendalami tentang bagaimana kurikulum merdeka, filosofi, tujuan, dan strategi yang digunakan dalam kurikulum merdeka, hingga apa saja yang dibutuhkan guru untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas. Pelatihan tersebut juga membantu guru untuk memahami alasan mengapa diperlukan perubahan kurikulum sehingga menyebabkan perubahan dalam pendekatan pendidikan. Dengan pemahaman yang tepat terhadap kurikulum merdeka maka guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui implementasi metode pengajaran yang lebih efektif dan relevan.

Pemahaman guru selanjutnya menjadi modal awal dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini karena untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar kurikulum merdeka, guru harus memiliki pemahaman yang cukup tentang kurikulum merdeka (Rahayu et al., 2022). Namun demikian, dalam merancang bahan ajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang dapat mengefektifkan ketercapaian kompetensi ajar, seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Terlebih lagi, kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah atau di luar sekolah, dan juga membutuhkan kreativitas dari guru dan siswa (Manalu et al., 2022). Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya dilakukan dengan pemberian materi namun dilengkapi pula dengan praktik untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang diperoleh dan melatih kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan instruksi dalam kurikulum merdeka. Dengan adanya praktik langsung, peserta pelatihan tidak hanya berperan sebagai pendengar namun dapat berpartisipasi aktif dan memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih holistik untuk menunjang pemahaman di setiap materi pelatihan.

Selain itu, pelatihan ini juga membantu guru memahami bagaimana menggunakan sumber daya yang tepat sehingga dapat memudahkan guru dalam merancang bahan ajar dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi materi ajar, teknologi pembelajaran, instrumen pelengkap, hingga konteks-konteks dunia nyata yang dapat menjadi referensi dalam mengembangkan bahan ajar. Dengan pemahaman tersebut, peserta pelatihan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif.

Melalui pelatihan yang dilakukan, peserta pelatihan diharapkan dapat lebih memahami bahwa esensi kurikulum merdeka adalah mendorong pembelajaran mandiri. Dengan kata lain, guru dapat memahami bagaimana mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri, yang merupakan keterampilan berharga untuk pengembangan diri siswa ke depan. Hal ini karena belajar sejatinya tidak hanya terbatas pada pembelajaran formal, di kelas, dan didampingi oleh guru, namun belajar sepanjang hayat tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan keterampilan belajar secara mandiri, siswa nantinya dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri

sesuai kebutuhan mereka masing-masing di masa yang akan datang.

Agar siswa bisa menjadi pembelajar yang mandiri, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kemandirian belajar siswa. Hal ini karena guru merupakan subjek utama yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan siswa sehingga diharapkan guru mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada siswa (Ainia, 2020). Terlebih lagi dalam kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa (Makrif et al., 2023). Oleh karena itu, dalam pelatihan ini guru memperoleh kesempatan untuk belajar dan mengembangkan diri agar lebih memahami kebutuhan-kebutuhan yang harus disiapkan. Pelatihan ini memfasilitasi guru untuk memiliki kecukupan informasi dan arahan yang dapat membantu guru beradaptasi dan melakukan penyesuaian di lapangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Pelatihan ini telah dilaksanakan di MI Adda'wah Seteluk dari mulai tanggal 6 sampai 8 November 2023 pada hari Senin sampai Rabu (lihat Gambar 1). Pemilihan tanggal ini juga hasil kesepakatan dengan pihak sekolah mitra agar guru-guru dapat mengikuti pelatihan hingga selesai. Setiap harinya, pelatihan dilaksanakan dari pukul 08.00 WITA sampai 16.30 WITA. Pelatihan ini melibatkan 5 narasumber yang seluruhnya merupakan dosen Universitas Cordova dan dua mahasiswa program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Cordova. Sebanyak 9 guru/peserta hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan dilakukan di ruang guru secara luring dengan beberapa media pendukung seperti LCD dan laptop. Selama pelatihan, tersedia pula papan tulis dan spidol untuk memudahkan penyampaian materi, diskusi, dan praktik.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Luring

Dalam pelaksanaan pelatihan hari kedua, terdapat 1 materi tentang Modul Ajar yang disampaikan secara daring atau *online* dengan bantuan *zoom meeting cloud* karena bertepatan dengan agenda kuliah doktorat narasumber di propinsi lain (lihat Gambar 2). Meskipun narasumber menyampaikan secara daring, namun hal ini tidak mengganggu dan mengurangi esensi pelatihan yang dilakukan karena di waktu yang bersamaan, tim pengabdian dan peserta pelatihan tetap bertatap muka langsung di ruang pelatihan. Selain itu, materi tentang Modul Ajar tidak disertai dengan praktik karena praktik merancang modul akan dilakukan di hari ketiga pada saat sesi penyampaian materi Modul P5. Dalam diskusi *online* tersebut, peserta juga antusias menyimak dan bertanya kepada narasumber. Adapun selain materi modul ajar, seluruh materi pelatihan disampaikan dan dibahas secara luring.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Daring

Pada pelaksanaan pelatihan hari pertama, kegiatan pelatihan dimulai dengan pembukaan (menyanyikan lagu Indonesia Raya dan pembacaan doa), sambutan Kepala MI Adda'wah Seteluk, dan pemaparan materi dari narasumber. Hari selanjutnya, pembukaan hanya melafdzkan basmallah kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber. Adapun gambaran materi yang dibahas dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Kurikulum Operasional Sekolah

Penyusunan kurikulum operasional sekolah adalah proses merinci dan mengimplementasikan kurikulum yang telah dirancang secara umum ke dalam rencana pembelajaran yang lebih rinci. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting seperti a) identifikasi tujuan pendidikan, b) tinjau standar pendidikan, c) identifikasi kompetensi inti, d) pilih metode pengajaran, e) rancang silabus, f)

rencanakan bahan pembelajaran, g) penjadwalan, h) penilaian dan evaluasi, i) monitoring dan penyesuaian, j) pelibatan stakeholders, k) pelatihan guru, l) evaluasi dan revisi.

## 2. Pemahaman Capaian Pembelajaran

Pemahaman capaian pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Adda'wah Seteluk adalah pemahaman tentang tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran oleh guru di MI tersebut. Pemahaman capaian pembelajaran guru mencakup pemahaman guru terhadap materi pelajaran, metode pengajaran, dan bagaimana mereka berencana untuk memastikan siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan. Beberapa aspek penting yang menjadi bagian dari pemahaman capaian pembelajaran guru di MI Adda'wah Seteluk meliputi a) materi pelajaran, b) tujuan pembelajaran, c) metode pengajaran, d) penilaian, e) diferensiasi, f) pengembangan pribadi, g) pengelolaan kelas, dan h) peran dalam tim pengajar. Pemahaman capaian pembelajaran guru merupakan fondasi yang penting dalam memastikan bahwa pembelajaran di MI Adda'wah Seteluk berjalan dengan baik dan efektif. Melalui pemahaman yang kuat ini, guru dapat merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat kepada siswa dan meningkatkan mutu pendidikan di MI tersebut.

## 3. Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran

Contoh umum tentang tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran bisa diadaptasi sesuai dengan konteks MI Adda'wah Seteluk:

- a. Tujuan Pembelajaran Tingkat Rendah (C1)  
Tujuan pembelajaran tingkat rendah di MI Adda'wah Seteluk dapat mencakup pemahaman konsep dasar agama Islam, sejarah, dan budaya lokal. Misalnya:
  - 1) Pengetahuan (Knowledge): Menghafal ayat-ayat Al-Quran dan hadis penting.
  - 2) Pemahaman (Comprehension): Memahami dasar-dasar ibadah dan praktik-praktik keagamaan dalam Islam.
  - 3) Aplikasi (Application): Menerapkan pengetahuan dalam beribadah sehari-hari.

- b. Tujuan Pembelajaran Tingkat Menengah (C2)  
Tujuan pembelajaran tingkat menengah di MI Adda'wah Seteluk dapat melibatkan analisis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam dan praktiknya. Misalnya:
  - 1) Analisis (Analysis): Menganalisis nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana Al-Quran memengaruhi pemikiran dan perilaku.
  - 2) Sintesis (Synthesis): Mengintegrasikan pelajaran agama dengan aspek sosial dan kehidupan sehari-hari.
  - 3) Evaluasi (Evaluation): Mengevaluasi praktik ibadah berdasarkan tafsir dan pemahaman yang lebih mendalam.

## c. Tujuan Pembelajaran Tingkat Tinggi (C3)

Tujuan pembelajaran tingkat tinggi di MI Adda'wah Seteluk dapat berfokus pada pengembangan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas. Misalnya:

- 1) Kreativitas (Creativity): Mengembangkan inisiatif berbasis agama untuk membantu komunitas setempat.
- 2) Analisis Mendalam (Critical Analysis): Menganalisis permasalahan sosial dan mencari solusi berdasarkan ajaran agama.
- 3) Evaluasi Kritis (Critical Evaluation): Menilai dampak positif dan negatif dari tindakan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Alur tujuan pembelajaran ini akan membantu guru di MI Adda'wah Seteluk untuk merencanakan pengajaran yang bertahap, memastikan bahwa siswa terlebih dahulu memahami dasar-dasar agama Islam sebelum mereka dapat menganalisis masalah yang lebih mendalam dan menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari dan komunitas mereka. Tujuan pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan karakteristik MI Adda'wah Seteluk dan kebijakan pendidikan yang berlaku di MI Adda'wah Seteluk.

4. Pengembangan Materi Ajar  
Pengembangan materi ajar adalah proses merancang, mengembangkan, dan menyusun

bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Materi ajar ini dapat berupa bahan ajar, modul, panduan pengajaran, atau sumber daya pendukung lainnya yang akan membantu guru dalam mengajarkan materi kepada siswa. Langkah-langkah umum dalam pengembangan materi ajar yaitu a) Identifikasi Tujuan Pembelajaran, b) analisis kebutuhan, c) pilih konten, d) rancang struktur materi, e) pilih metode pengajaran, f) buat bahan pembelajaran, g) sesuaikan dengan kebutuhan siswa, h) evaluasi dan uji coba, i) sertakan aktivitas dan penilaian, j) kembangkan sumber daya tambahan, k) dokumentasikan materi ajar, serta l) revisi dan perbarui. Pengembangan materi ajar adalah proses yang terus-menerus, dan penting untuk selalu mempertimbangkan kebutuhan siswa dan menciptakan bahan yang menarik dan relevan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.

#### 5. Modul Ajar

Modul ajar adalah bahan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami topik tertentu secara mandiri atau sebagai bagian dari proses pembelajaran kelas. Untuk mengembangkan modul ajar, prosedur yang dapat dilakukan yaitu a) mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang bisa dikelompokkan dalam satu lingkup materi, b) melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal siswa, c) menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, d) menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan, e) merancang rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, f) mempersiapkan kelengkapan kegiatan belajar seperti materi belajar, media belajar, dan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik atau lembar observasi yang dibutuhkan, dan g) memeriksa kembali kelengkapan dan kesesuaian setiap komponen modul ajar.

#### 6. Modul P5

Modul P5 merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul P5 dirancang dengan menggunakan konsep serta nilai-nilai kearifan lokal daerah untuk memungkinkan siswa belajar mandiri sekaligus

meneksplorasi, menganalisis, dan mengapresiasi kearifan lokal sebagai bekal berkehidupan global. Beberapa kearifan lokal yang dekat dengan kehidupan siswa MI Adda'wah Seteluk yaitu 1) Alat musik Lolope (Pratama & Ihsan, 2022) 2) Permainan Rakyat ((Frentika & Rizki, 2023); (Frentika & Rizki, 2023)), rumah adat, makanan tradisional, dan lain sebagainya.

Selama narasumber menyampaikan materi, peserta pelatihan aktif dan antusias menyimak dan mengikuti jalannya materi (lihat Gambar 3). Setiap sesi penyampaian materi, peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber. Peserta pelatihan juga mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan informasi yang diberikan narasumber. Praktik yang dilakukan peserta pelatihan yaitu merancang Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai capaian pembelajaran yang diharapkan, serta merancang konten pembelajaran untuk modul P5. Rancangan alur tujuan pembelajaran dan modul P5 dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran dari 1 capaian pembelajaran dan 2 sub elemen capaian pembelajaran.

Pada saat melaksanakan praktik, beberapa guru mengalami kesulitan dalam merancang alur tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran untuk modul P5. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, peserta diperkenankan untuk saling berdiskusi dan saling membantu peserta lainnya. Tim Pengabdian juga dengan sigap menanggapi dan membantu memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi peserta pelatihan hingga peserta merasa mampu untuk melanjutkan progres ugasnya. Setelah dirasa cukup, salah satu peserta diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil kerjanya kemudian peserta lainnya dapat memberikan tanggapan.



Gambar 3. Antusiasme Peserta Pelatihan

Setelah semua materi selesai dibahas, di setiap ahir pertemuan dilakukan refleksi kegiatan untuk mengevaluasi aktivitas pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan setiap hari untuk mengulas pokok materi yang dibahas dan aktivitas peserta selama pelatihan berlangsung. Pada pertemuan hari ketiga, setelah refleksi kegiatan dilakukan, dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pelatihan. Ketua tim pengabdian mendapatkan kesempatan untuk mengucapkan terima kasih kepada kepala dan guru-guru MI Adda'wah Seteluk atas kesediaannya meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan pelatihan. Dalam kesempatan yang sama, disampaikan pula permohonan maaf jika terdapat kesalahan selama proses pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya dari perwakilan peserta pelatihan juga memberikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian atas materi dan ilmu yang diberikan selama pelatihan.

## Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bagian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelatihan implementasi kurikulum merdeka bagi guru MI Adda'wah Seteluk berjalan dengan lancar. Guru memperoleh wawasan tentang implementasi dan kebutuhan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu, guru juga mendapatkan kesempatan untuk berlatih merancang tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan modul P5. Pengalaman tersebut dapat menjadi modal untuk mengembangkan modul ajar lainnya, mengangkat kontekstualisasi materi berdasarkan kearifan lokal, dan mengembangkan instrumen pembelajaran lain untuk menunjang kualitas capaian pembelajaran. Dengan pengalaman selama pelatihan, guru mendapatkan ilmu yang nantinya dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dan menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, kegiatan pelatihan yang dilakukan membantu guru untuk lebih siap mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru-guru dapat berbagi pengalaman, strategi, dan solusi dengan rekan guru lainnya. Dengan guru yang terlatih dalam menghadirkan pembelajaran yang berkualitas maka siswa akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

## Ucapan Terimakasih

Kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema implementasi kurikulum merdeka bagi guru MI Adda'wah Seteluk tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, terima kasih diucapkan kepada semua orang yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama kepada kepala MI dan guru-guru MI Adda'wah Seteluk yang telah memberikan keluangannya waktu dan memfasilitasi tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## Daftar Pustaka

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Cahyaningrum, D., & Diana, D. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2906. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4453>
- Frentika, D., & Rizki, H. T. N. (2023). Geometri dan Pengukuran dalam Permainan Rakyat Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 86–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.346>
- Ismiati, Sahratullah, Suparman, & Sumarlin. (2023). Pendampingan penyusunan ptk dan publikasi ilmiah bagi anggota KKG sekolah dasar. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 62–69. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce/article/view/19915>
- Makrif, M., Sari, N., Muhandini, S., Ratu, T., & Erfan, M. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sdn 1 Banyumulek Tahun 2023. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 5(3), 203–212. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i3.283>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran

- Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.  
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nabila, A. P., Ningrum, D. S., Astri, H., Nurdiana, I., & Demina. (2023). Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi. *Benchmarking: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29–39.
- Pratama, M. I., & Ihsan, R. (2022). Alat Musik Lolope Dalam Kajian Etnomusikologi Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat. *Ejournal.Ikreasia.Com*, 1(1), 33–42.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suparmin, & Adiyono. (2023). Implementasi Model Supervisi Distributif dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI (Studi Kasus di Kecamatan Long Ikis). *Permata Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 143–169.  
<http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata>